

PT Asuransi BRI Life terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2020 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 18,260 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 117.540 Miliar serta memiliki RBC 519% (Desember 2021)

Tujuan Investasi

Darlink Aman bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang aman dengan menempatkan pada instrumen investasi di pasar uang dan instrumen investasi pendapatan tetap dengan jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi ini memiliki risiko rendah dan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2013
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 104.548.718.387,19
Jumlah Outstanding Unit	: 83.406.225,71
NAB/Unit	: Rp 1.253,4882
Minimum Investasi	: Rp 100.000,00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Rendah
Manajer Investasi	: -Danareksa IM

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 1,00% p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi	: Rp 25.000

10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Bank DKI (TD)
2. Bank Jabar Banten (TD)
3. Bank Mayapada International (TD)
4. Bank Mega (TD)
5. BTN Unit usaha Syariah (TD)
6. BPD Jawa Tengah Unit Usaha Syariah (TD)

Ulasan Makro Ekonomi

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Likuiditas perbankan dan perekonomian masih memadai untuk mendorong peningkatan kredit/pembiayaan dan pemulihan ekonomi lebih lanjut. Pada November 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap tinggi, mencapai 30,42%, sehingga mendukung ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha. Hal ini sejalan dengan stance kebijakan likuiditas yang akomodatif oleh Bank Indonesia. Likuiditas perekonomian juga tetap sejalan dengan kegiatan ekonomi, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 11,7% (yoy) dan 9,5% (yoy). Suku bunga perbankan juga masih kondusif mendukung pemulihan ekonomi. Di pasar uang, suku bunga IndONIA pada 21 Desember 2022 naik 200 bps dibandingkan akhir Juli 2022 menjadi sebesar 4,80%, sejalan dengan kenaikan BI7DRR dan penguatan strategi operasi moneter Bank Indonesia. Imbal hasil SBN tenor jangka pendek meningkat 59 bps, sementara imbal hasil SBN tenor jangka panjang tetap terkendali. Sementara itu, kenaikan suku bunga perbankan, baik suku bunga dana maupun suku bunga kredit, lebih terbatas.

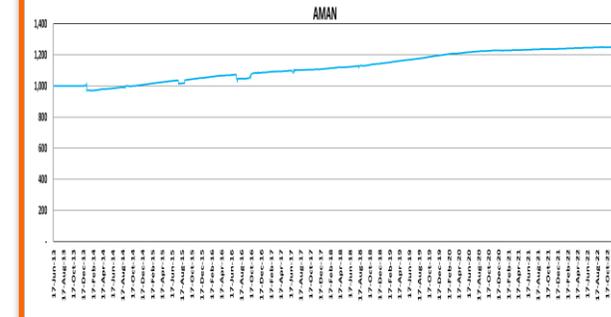
Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Government Bonds (*Maturing within 1 year*)
2. Time Deposit
3. Corporate Bonds

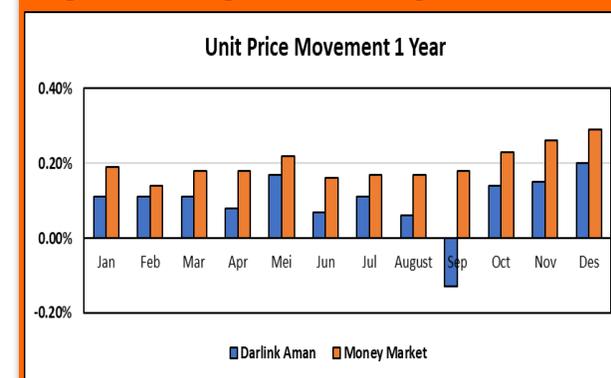
Komposisi Portfolio

Money Market : 100%

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Kebijakan Investasi

Pasar Uang 100%

Kinerja Investasi

Darlink Aman`	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	0.20%	0.49%	0.53%	1.17%	1.17%	4.62%	13.05%	25,35%
Benchmark*	0.19%	0.79%	1.40%	2.70%	2.70%	10.955	21.70%	

* Average Deposit Rate

DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan daiatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.